



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Arti Lambang	xi
Intisari	xii
Abstract	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II KONDISI GEOGRAFIS DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KECAMATAN AMPENAN MATARAM	34
A. Kondisi Geografis Kecamatan Ampenan Mataram	34
B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Ampenan Mataram	39
1. Penduduk dan Mata Pencaharian	39
2. Pendidikan	44
3. Kehidupan Beragama dan Kepercayaan	46
4. Kesenian	50
C. Kelompok Kesenian <i>Rudat</i> di Kecamatan Ampenan	52
BAB III BENTUK DAN STRUKTUR PERTUNJUKAN TARI <i>RUDAT</i>	55
A. Gambaran Umum	55
B. Bentuk Pertunjukan <i>Kemidi Rudat</i>	60
1. Bentuk Pementasan <i>Kemidi Rudat</i>	63
2. Bentuk Tari <i>Rudat</i> dalam <i>Kemidi Rudat</i>	65
C. Bentuk Pertunjukan Tari <i>Rudat</i> yang Dikemas Oleh Hamid	74
1. Penari	76



2. Busana dan Tata Rias	78
3. Koreografi	87
4. Musik Tari.....	107
5. Panggung Pertunjukan.....	115
6. Penonton	119
BAB IV PROSES PERUBAHAN SERTA PERGESERAN FUNGSI DAN NILAI DALAM KESENIAN <i>RUDAT</i>	122
A. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	125
1. Faktor Internal	125
2. Faktor Eksternal	130
B. Perubahan Fungsi dan Nilai dalam Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	139
1. Perubahan Fungsi dalam Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	140
2. Perubahan Nilai dalam Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	146
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	173
A. KESIMPULAN	173
B. REKOMENDASI	176
KEPUSTAKAAN	178
WEBTOGRAFI	182
NARASUMBER DAN INFORMAN	183
GLOSARIUM	184



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta wilayah administrasi Kota Mataram	35
Gambar 2. Gapura masuk Kota Tua Ampenan	37
Gambar 3. Kelenteng Tua Pao Hwa Kong	38
Gambar 4. Tari <i>Rudat</i> dalam pertunjukan <i>Kemidi</i>	61
Gambar 5. Tari <i>Rudat</i> yang dibawakan laki-laki	77
Gambar 6. Kopiah Tarbus Penari <i>Rudat</i>	80
Gambar 7. Baju Jas Tari <i>Rudat</i>	81
Gambar 8. Celana Panjang Tari <i>Rudat</i>	81
Gambar 9. Tanda Pangkat pada bahu Komdam <i>Rudat</i>	83
Gambar 10. Slempang penari	83
Gambar 11. Sabuk penari	83
Gambar 12. Kain <i>Subahnale</i>	83
Gambar 13. Keseluruhan pakaian penari <i>Rudat</i>	84
Gambar 14. Penari <i>Rudat</i> perempuan	85
Gambar 15. Pedang <i>Rudat</i> atau <i>klewang</i> Sasak	86
Gambar 16. Tata rias penari <i>Rudat</i> laki-laki	87
Gambar 17. Gerak <i>mucuk ngépél</i>	90
Gambar 18. Gerak <i>narung nidung</i>	92
Gambar 19. Gerak memukul	93
Gambar 20. Gerak <i>baris</i>	94
Gambar 21. Gerak <i>mayas</i>	97
Gambar 22. Gerak <i>nyepak</i>	99
Gambar 23. Gerak <i>gangsar ngénjék</i>	100
Gambar 24. Gerak <i>ngéncèk lembut nyiku imé</i>	103
Gambar 25. Gerak <i>tindak nengkang</i>	104
Gambar 26. Gerak <i>tindak ulek</i>	105
Gambar 27. Desain Pola lantai lurus pada baris Anak <i>Rudat</i> dan Komdam	106
Gambar 28. Desain pola lantai melingkar dalam Tari <i>Rudat</i>	107
Gambar 29. Desain pola berbanjar dua baris dalam Tari <i>Rudat</i>	107
Gambar 30. Alat musik <i>Jidur</i>	113
Gambar 31. Alat musik <i>Kemprang</i>	114
Gambar 32. Area pentas di jalanan umum	116
Gambar 33. Pertunjukan Tari <i>Rudat</i> di dalam ruangan di atas <i>proscenium stage</i>	117
Gambar 34. Panggung <i>proscenium</i> pertunjukan Tari <i>Rudat</i> pada malam hari di area terbuka	119
Gambar 35. Area pentas pertunjukan Tari <i>Rudat</i> pada malam hari di lapangan terbuka	119



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Transformasi Kesenian Kemidi Rudat Menjadi Tari Rudat di Kecamatan Ampenan Kota Mataram
ANINDITA FIRSTY R, Dr. Rr. Paramitha Dyah F., M.Hum. ; Dr. Samsul Maarif, M.A. x
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Ampenan	41
Tabel 2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Ampenan	43
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Kota Mataram	45
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Ampenan .	45



ARTI LAMBANG

é digunakan untuk melambangkan e taling tertutup yang suaranya agak miring yang dibaca seperti pada kata tembikar.

Contoh terdapat pada kata *ngépél*

è digunakan untuk melambangkan e taling terbuka yang dibaca seperti pada kata eksistensi. Contoh terdapat pada kata *naèn*.